

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sekolah ini berlokasi di Jln. Parangteritis Km 5 Sewon, Bantul, Yogyakarta yang masuk dalam wilayah kerja Pusekesmas Sewon II dan berdekatan Kantor Kecamatan Sewon. SMA N 1 Sewon Bantul berdiri pada sejak tahun 1983 memiliki ruangan yang lengkap meliputi ruang Bimbingan Konseling (BK), Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Putra dan Putri, Tata Usaha (TU), Ruang Kepala Sekolah, Ruang Guru, Mushola, Perpustakaan, Ruang Komputer, Ruang Musik, Ruang kelas, Ruang Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), Ruang Olahraga, Ruang Laboratorium (Biologi, Fisika dan Kimia). Jumlah murid di SMA N 1 Sewon Bantul sebanyak 547 yang terdiri dari 204 putra dan 343 putri, mempunyai 20 kelas diantaranya kelas X sebanyak 5 kelas, XI-IPA sebanyak 4 kelas, XI-IPS sebanyak 5 kelas, XII-IPA sebanyak 5 kelas, dan XII-IPS sebanyak 6 kelas. Jumlah guru di SMA N 1 Sewon Bantul sebanyak 65 orang dan karyawan TU (Tata Usaha) sebanyak 5 orang.

Lokasi SMA N 1 Sewon Bantul memiliki fasilitas wifi cukup bagus untuk mengakses internet bagi siswi, dan media cetak seperti

buku kesehatan reproduksi remaja yang terdapat di Perpustakaan. Pengetahuan tentang dampak seks pranikah terhadap kesehatan reproduksi tidak diperoleh siswi dari kegiatan Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) yang dilakukan di SMA N 1 Sewon Bantul.

2. Karakteristik Responden

a. Usia

Karakteristik responden yang diamati dalam penelitian ini berdasarkan usia yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Remaja Putri berdasarkan Usia, di SMA N 1 Sewon Bantul

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Usia		
15 tahun	23	57,5
16 tahun	15	37,5
17 tahun	2	5,0
Jumlah	40	100

(Sumber: Data Primer, 2015)

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa dari 40 remaja putri, mayoritas berusia 15 tahun sebanyak 23 responden (57,5%). Usia 16 tahun sebanyak 15 responden (37,5%), dan minoritas responden berusia 17 tahun sebanyak 2 responden (5,0%).

3. Analisa Hasil Penelitian

a. Pengetahuan remaja putri tentang pengertian dari remaja

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang Pengertian dari Remaja di SMA N 1 Sewon Bantul Yogyakarta

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	3	7,5
Cukup	35	87,5

Kurang	2	5,0
Jumlah	40	100

(Sumber: Data Primer, 2015)

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa tingkat pengetahuan remaja putri pengertian dari remaja dalam kategori cukup sebanyak 35 responden (87,5%).

- b. Pengetahuan remaja putri tentang pengertian kesehatan reproduksi

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Remaja Putri tentang Kesehatan Reproduksi di SMA N 1 Sewon Bantul Yogyakarta

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase(%)
Baik	1	2,5
Cukup	35	87,5
Kurang	4	10,0
Jumlah	40	100

(Sumber: Data Primer, 2015)

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan remaja putri tentang pengertian kesehatan reproduksi dalam kategori cukup sebanyak 35 responden (87,5%).

- c. Pengetahuan remaja putri tentang seks pranikah

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Remaja Putri tentang Seks Pranikah di SMA N 1 Sewon Bantul Yogyakarta

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase(%)
Baik	4	10,0
Cukup	33	82,5
Kurang	3	7,5
Jumlah	40	100

(Sumber: Data Primer, 2015)

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan remaja putri tentang seks pranikah sebagian besar adalah kategori cukup sebanyak 33 responden (82,5%).

- d. Pengetahuan remaja putri tentang faktor–faktor yang menyebabkan remaja melakukan seks pranikah

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Remaja Putri tentang Faktor – Faktor yang Menyebabkan Remaja Melakukan Seks Pranikah di SMA N 1 Sewon Bantul Yogyakarta

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase(%)
Baik	6	15,0
Cukup	32	80,0
Kurang	2	5,0
Jumlah	40	100

(Sumber: Data Primer, 2015)

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan remaja putri tentang faktor–faktor yang menyebabkan remaja melakukan seks pranikah sebagian besar adalah kategori kurang sebanyak 2 responden (5,0%).

- e. Pengetahuan remaja putri tentang dampak seks pranikah yang dilakukan oleh remaja

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Remaja Putri tentang Dampak Seks Pranikah yang Dilakukan Oleh Remaja di SMA N 1 Sewon Bantul Yogyakarta

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase(%)
Baik	6	15,6
Cukup	27	67,5
Kurang	7	17,5
Jumlah	40	100

(Sumber: Data Primer, 2015)

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan remaja putri tentang dampak seks pranikah yang dilakukan oleh remaja sebagian besar adalah kategori cukup sebanyak 27 responden (67,5%).

- f. Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Usia 15-19 Tahun tentang Dampak Seks Pranikah Terhadap Kesehatan Reproduksi Di SMA Negeri 1 Sewon Bantul Yogyakarta

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Usia 15-19 Tahun Tentang Dampak Seks Pranikah Terhadap Kesehatan Reproduksi Di SMA Negeri 1 Sewon Bantul Yogyakarta

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	3	7,5
Cukup	36	90
Kurang	1	2,5
Jumlah	40	100

(Sumber: Data Primer, 2015)

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa dari 40 remaja putri, mayoritas memiliki tingkat pengetahuan cukup 36 responden (90%), tingkat pengetahuan baik 3 responden (7,5%), tingkat pengetahuan kurang 1 responden (2,5%).

B. Pembahasan Penelitian

1. Pengetahuan remaja putri tentang pengertian dari remaja

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa secara keseluruhan pengetahuan remaja putri tentang pengertian dari remaja kelas XI IPA di SMA N 1 Sewon Bantul sebagian besar adalah kategori cukup

sebanyak 35 responden (87,5%). Faktor yang mempengaruhi pengertian pada remaja tentang pengertian pacaran pada remaja masuk pada kategori cukup yaitu faktor usia remaja yang masih tergolong usia remaja tengah. Menurut Notoatmodjo dalam Ariani (2014) salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah usia. Jika seseorang itu memiliki umur yang cukup dan sumber informasi dari guru maka akan memiliki pola pikir dan pengalaman yang matang pula. Pada penelitian yang dilakukan oleh Kadek (2010) dengan judul Hubungan pengetahuan dan sikap remaja tentang perilaku seksual pranikah pada siswi kelas X di SMA N 1 Manado mendapatkan hasil dalam kategori pengetahuan remaja (85%). Remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa, dimana pada masa itu terjadi pertumbuhan yang pesat termasuk fungsi reproduksi sehingga mempengaruhi terjadinya perubahan-perubahan, perkembangan fisik, mental, maupun peran sosial (Kumlasari, dkk 2012).

2. Pengetahuan remaja putri tentang kesehatan reproduksi pada remaja

Pengetahuan remaja putri tentang pengertian tentang kesehatan reproduksi pada remaja kelas XI IPA di SMA N 1 Sewon Bantul sebagian besar adalah kategori cukup sebanyak 35 reponden (87,5%). Faktor yang mempengaruhi pengetahuan remaja putri SMA N 1 Sewon Bantul tentang kesehatan reproduksi cukup yaitu sumber informasi yang diberikan dalam lingkungan sekolah dan tenaga kesehatan yang masih kurang memberi pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada siswi SMA N 1 Sewon Dalam penelitian ini semua responden memiliki pengetahuan cukup

tentang kesehatan reproduksi pada remaja karena responden belum berada pada tahap memahami (*comprehension*) yang diartikan sebagai sebuah kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ira (2012) yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswi memiliki pengetahuan cukup tentang kesehatan reproduksi. Kesehatan reproduksi adalah suatu keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial yang utuh, tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan dalam semua hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi, serta fungsi dan prosesnya (Widyastuti dkk, 2009).

3. Pengetahuan remaja putri tentang seks pranikah

Pengetahuan remaja putri tentang seks pranikah kelas XI IPA di SMA N 1 Sewon Bantul sebagian besar adalah kategori cukup sebanyak 33 responden (82,5%). Dalam penelitian ini sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup tentang pengertian seks pranikah karena kurangnya sumber informasi penyuluhan dari pihak sekolah, tenaga kesehatan sangat berpengaruh pada pengetahuan remaja di SMA N 1 Sewon Bantul dan sangat mempengaruhi tentang seks pranikah yang sering terjadi pada remaja, dan faktor umur bisa mempengaruhi remaja kurang mengetahui dan paham tentang seks pranikah pada remaja. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anantika (2012) yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswi memiliki pengetahuan baik tentang tingkat pengetahuan seks pranikah dalam kategori baik sebesar

43,3%, cukup sebesar 36,7% dan kurang sebesar 20%. Seks pranikah adalah hubungan seksual yang dilakukan oleh pria dan wanita yang belum terikat perkawinan, yang pada akhirnya mereka menikah masing-masing menikah dengan berbeda pasangan dan mengakibatkan kehamilan yang tidak diinginkan (Sarwono, 2007).

4. Pengetahuan remaja putri tentang faktor-faktor penyebab yang menyebabkan remaja melakukan seks pranikah

Pengetahuan remaja putri tentang faktor penyebab remaja melakukan seks pranikah kelas XI IPA di SMA N 1 Sewon Bantul sebagian besar adalah kategori cukup sebanyak 32 responden (80,0%). Penelitian ini sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup tentang faktor-faktor penyebab remaja melakukan seks pranikah karena faktor yang mempengaruhi remaja kurang mengerti tentang faktor-faktor penyebab remaja melakukan seks pranikah di pengaruhi oleh faktor umur menurut Notoatmodjo (2010) dalam Ariani (2014), jika seseorang itu memiliki umur yang cukup maka akan memiliki pola pikir dan pengalaman yang matang pula. Seperti yang sudah diketahui bahwa sebagian besar responden tidak dapat mengenai faktor penyebab remaja melakukan seks pranikah, karena responden sebagian besar tidak terlalu memikirkan faktor penyebab remaja melakukan seks pranikah karena mereka berfikir mereka tidak melakukan hubungan seks pranikah maka sebab itu mereka tidak memikirkan tentang faktor yang menyebabkan remaja melakukan seks

pranikah, sehingga keinginan responden untuk mengetahui faktor penyebab remaja melakukan seks pranikah masih cukup. Selain itu, juga dikarenakan responden memiliki sumber informasi yang kurang dari tenaga kesehatan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kadek (2010) yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswi memiliki pengetahuan cukup tentang faktor penyebab seks pranikah. Tingkat pengetahuan yang cukup tentang faktor penyebab seks pranikah menunjukkan remaja putri belum mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan remaja melakukan seks pranikah. Item pertanyaan terbanyak yang tidak terjawab adalah item nomor 21 yaitu perasaan tertarik, berkencan, berpegangan tangan, dengan pacar bukan salah satu bentuk perilaku seksual bebas. Menurut Elisabeth B. Hurlock dalam (Kumalasari, 2012) terdapat beberapa faktor penyebab yang mempengaruhi seksual pada remaja, diantaranya faktor perkembangan, faktor luar, dan faktor masyarakat.

5. Pengetahuan remaja putri tentang dampak seks pranikah yang dilakukan oleh remaja

Pengetahuan remaja putri tentang dampak seks pranikah kelas XI IPA di SMA N 1 Sewon Bantul sebagian besar adalah kategori cukup sebanyak 27 responden (67,5%). Penelitian ini sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup, faktor yang menyebabkan remaja tentang dampak seks pranikah di SMA N 1 Sewon masuk pada kategori cukup yaitu media massa dan internet yang dapat diakses remaja dan kurangnya

pengetahuan pendidikan pada remaja tentang kesehatan reproduksi terutama tentang dampak seks pranikah. Hasil penelitian yang dilakukan Ira (2010) dengan judul Gambaran remaja tentang dampak seks pranikah pada kesehatan reproduksi kelas XI di SMA Batik 2 Surakarta mendapatkan hasil 69 siswi yang tidak mengerti dampak negatif yaitu 55,3% dari 38 siswa dibandingkan dengan siswi yang mengetahui dampak seks pranikah 18,2% dari 11 siswa. Pengetahuan yang baik tentang dampak pacaran pada remaja menunjukkan remaja mampu mengetahui dampak seks pranikah yaitu kehamilan tidak diinginkan merupakan kondisi dimana pasangan tidak menghendaki adanya bayi akibat kehamilan tidak diinginkan (Kemenkes RI, 2011). Seperti yang sudah diketahui bahwa sebagian besar responden tidak dapat menjawab pertanyaan mengenai dampak seks pranikah, karena responden sebagian besar kurang tahu tentang dampak seks pranikah dan tidak terlalu memikirkan tentang dampak seks pranikah. Seks pranikah dapat menimbulkan berbagai dampak negatif pada remaja, diantaranya dampak psikologis, dampak fisiologis dampak sosial, dan dampak fisik. Akibat dari hubungan seks pranikah yaitu menyebabkan KTD (*Kehamilan Tidak Diinginkan*), Aborsi, dan PMS (*Penyakit Menular Seksual*).

C. Keterbatasan Penelitian

1. Pengumpulan responden menggunakan seluruh remaja putri kelas XI IPA yang diletakkan dalam dua ruangan dimana tepat duduk responden berdekatan satu dengan yang lain.
2. Penelitian ini hanya menggunakan karakteristik berdasarkan usia sehingga tidak dapat melakukan analisa yang spesifik berdasarkan sosial, budaya, ekonomi, lingkungan dan pengalaman.
3. Desain penelitian yang digunakan bersifat deskriptif kuantitatif, sehingga hanya dapat menggambarkan dalam bentuk angka-angka dan belum mendapatkan hasil yang lebih bermakna seperti penelitian yang bersifat eksperimen.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
STIKES YOGYAKARTA